

Aksi Bermakna untuk Kota Lama

PEKAN ini, selama satu minggu penuh, beberapa ahli dari Belanda hadir di Kota Semarang. Mereka berasal dari beberapa lembaga seperti The Missink Link, PRMvR Heritage Research Consultancy, Tribes@Work, dan UPlab.

Para ahli

tersebut bakal mengajak warga untuk berbagi pengalaman dan mimpi-mimpi tentang kawasan yang sebagian besar dihuni bangunan zaman kolonial.

Suara Merdeka mewawancarai salah seorang dari mereka beberapa waktu lalu di Toko Oen, Jalan Pemuda.

Namanya, Pauline K.M. van Roosmalen (51). Perempuan bertubuh jangkung itu berasal dari Amsterdam dan mewakili lembaga yang dimilikinya, PRMvR Heritage Research Consultancy. Kota Semarang tak lagi asing baginya.

Tahun lalu, Pauline merupakan salah satu narasumber di workshop yang digelar Oens Semarang Foundation. Selain itu, desertasinya juga menyinggung tentang Thomas Karsten, arsitek yang peninggalannya baik

berbentuk bangunan maupun penataan kawasan, masih bisa dinikmati di Kota Semarang.

"Saya mempelajari Karsten selama sekitar 25 tahun. Tahun depan, buku tentangnya akan terbit," jelas Pauline yang juga pengajar di Delph University of Technology.

Karena itu, ada semacam ikatan yang membuatnya merasa harus kembali lagi. Setelah workshop tahun lalu, dia kemudian berbicara dengan beberapa rekan dan mengajak mereka untuk beraksi. Menurutnya, sekarang saatnya untuk menyimpan semua pembicaraan dan segera melakukan aksi.

Rencana yang akan dijalankan minggu ini merupakan aksi yang dimaksud, buah dari pembicaraan tersebut. Pihaknya akan menyerap sebanyak mungkin kenangan dan juga mimpi-mimpi

tentang Kota Lama. Dia berharap bisa bertemu banyak orang untuk memperoleh banyak cerita.

Pihaknya kemudian akan menyusunnya menjadi sebuah aplikasi yang bisa dinikmati di gawai. Aplikasi bertajuk Time Travel itu akan berisi informasi tentang lingkungan di Kota Lama pada masa lalu, kini, dan rencana ke depan. Informasi yang disediakan akan diusahakan hingga per gedung. Namun, hal itu akan bergantung pada informasi yang didapat.

Karena itu, pihaknya berharap dukungan dari seluruh pihak yang bersedia berbagi pengalamannya soal Kota Lama.

Dia juga mengatakan, cerita-cerita itu penting untuk kemudian dicatat. Jika tak ada halangan, aplikasi tersebut bisa dinikmati tahun depan.

(Bersambung hlm 18 kol 3)

Aksi...

(Sambungan Hal 17)

"Salah satu metode yang kami gunakan nanti juga dengan bermain kartu. Kami akan mengundang beberapa pihak yang peduli dengan Kota Lama dan berusaha memainkan kartu-kartu khusus itu sehingga bisa menemukan harapan-harapan yang diinginkan," jelasnya seraya mengungkapkan, metode tersebut pernah digunakan di Eropa.

Kota Semarang bakal menjadi kota pertama di Indonesia yang dijadikan proyek tersebut dengan dukungan Kerajaan Belanda, Dutch Culture, dan juga Oen Semarang Foundation. Pauline

menegaskan, digitalisasi merupakan sebuah keniscayaan. Karena itu, sudah saatnya menyiapkan semua bentuk informasi dalam bentuk digital, salah satunya dalam bentuk aplikasi itu.

Bersama para ahli yang lain, dia akan coba berinteraksi dengan warga sekitar Kota Lama dan juga beberapa orang yang peduli. Selain itu, mereka juga bakal menghadiri workshop selama beberapa hari nanti.

Lantas, bagaimana pendapatnya tentang Kota Semarang dan sosok Karsten?

"Semarang jelas merupakan salah satu masterpiece dari Karsten. Dia tak hanya membuat bangunan tapi juga melakukan penataan. Kawasan yang diciptakan, tak

hanya untuk masyarakat berpunya tapi juga untuk warga kelas menengah ke bawah," terangnya seraya menunjukkan peta perkembangan Kota Semarang berdasar rencana penataan Karsten.

Beberapa karyanya baik berupa gedung, taman, maupun kawasan masih bertahan. Pauline sangat senang bisa menjumpai karya-karya tersebut meski kini sebagian sudah berubah.

Dia mengaku tertarik untuk meneliti Karsten, karena di Belanda belum banyak yang mengenalnya. Pauline bahkan menegaskan, melihat semua karya yang sudah dihasilkan, Karsten semestinya termasuk dalam salah satu arsitek terbaik yang pernah ada. (Adhitia Armitrianto-96)